

PKU BAGI DUTA NURSING TEAM (DNT) UNTUK MENGATASI KONDISI GAWAT DARURAT MELALUI MANAGEMENT BENCANA DI KALITALANG MERAPI

Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Duta Gama Klaten melakukan kegiatan tenaga kesehatan dalam manajemen bencana selama 2 hari bersama Ibu Dosen Yeni Rusyani, S.Kep.,Ns.M.Kep. Hari pertama yaitu Selasa, 17 Desember 2019 dengan pemateri yaitu beliau Bapak Nur Tjahjono Suharto, S.Sos., MPP.M.Eng selaku kepala bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan BPBD Kab. Klaten.



Dimana mahasiswa diberikan materi yang berisi tentang bencana alam, peran tenaga kesehatan dalam penanggulangan bencana alam, serta cara penggunaan alat APAR (Alat Pemadam Api Ringan) kemudian mahasiswa di berikan kesempatan untuk mempraktekkan cara menggunakan APAR.



Adapun tujuan dalam setiap tahapan penanggulangan bencana :

1. Pra bencana : *Reduce risk, Save support for effective respon.*
2. Tanggapan darurat : *save more life and live lihood*

3. *Rehabilitation- Recontruction : buil back better*

Filosofi penanggulangan bencana :

1. Jauhkan ancaman dari manusia
2. Jauhkan manusia dari bahaya
3. Hidup harmoni dengan ancaman (*living with risk*)

Kegiatan manajemen bencana :

1. Pencegahan (*prevention*)
2. Mitigasi (*mitigation*)
3. Kesiapan (*preparedness*)
4. Peringatan dini (*early warning*)
5. Tanggapan darurat (*relief*)
6. Pemulihan (*recovery*)
7. Rehabilitas (*rehabilitation*)
8. Recontrucsi (*reconstruction*)

Peran tenaga kesehatan dalam penanggulangan bencana :

1. Pra bencana

Tenaga kesehatan mengikuti pelatihan dan Pendidikan yang berhubungan dengan penanggulangan bencana

Tenaga kesehatan ikut terlibat dalam berbagai instansi pemerintah, organisasi lingkungan, palang merah, maupun Lembaga-Lembaga kemasyarakatan dalam memberikan penyuluhan dan simulasi persiapan menghadapi bencana kepada masyarakat.

Tenaga kesehatan terlibat dalam program promosi kesehatan untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana, ada 3 upaya:

- a. Usaha pertolongan diri sendiri ketika ada bencana
- b. Pelatihan pertolongan pertama dalam keluarga seperti menolong anggota keluarga yang lain
- c. Tenaga kesehatan dapat memberikan beberapa alamat dan nomor telepon darurat, seperti dinas kebakaran, rumah sakit, dan ambulance.

2. Saat darurat bencana

Merencanakan dan memfasilitasi transfer pasien yang memerlukan penanganan kesehatan dirumah sakit.

Memeriksa dan mengatur persediaan obat, makanan, makanan khusus bayi, peralatan kesehatan.

Membantu terapi kejiwaan korban khususnya anak-anak, dapat dilakukan dengan memodifikasi lingkungan misalnya dengan terapi bermain.

Mengevaluasi kebutuhan kesehatan harian.

3. Pasca bencana

- a. Pemulihan adalah suatu proses yang dilalui agar kebutuhan pokok terpenuhi.
- b. Rehabilitasi adalah perbaikan yang dibutuhkan secara langsung yang sifatnya sementara atau berjangka pendek.
- c. Rekonstruksi adalah perbaikan yang sifatnya permanen.



APAR (Alat Pemadam Api Ringan)

1. Pengertian

Apar adalah alat yang digunakan untuk memadamkan api atau mengendalikan kebakaran kecil,

yang bisa dibawa dijinjing dan dioperasikan oleh satu orang dan berdiri sendiri.

2. Penggunaan Apar secara benar

- a. Tenang dan jangan panik dalam memegang tabung pemadam
- b. Tarik pin pengaman yang berada dekat handle (mirip kunci yang berada diatas tabung pemadam api)
- c. Yakinkan anda berdiri searah angin dan tidak melawan angin
- d. Pegang nozzle pada ujung selang-selang dengan kuat
- e. Arahkan nozzle pada sumber api (area kebakaran) kurang lebih berjarak 3meter
- f. Pegang gagang dengan kuat dan tekan lever untuk mulai memadamkan api
- g. Cek apar apakah berfungsi dengan baik.jika apar tidak berfungsi baik maka ganti dengan alat pemadam api yang lain.
- h. Dalam memadamkan api, anda harus mengikuti arah angin supaya tidak terjadi api yang berbalik menuju kearah anda maupun semburan dari sumber api
- i. Mulailah tekan lever dan semprotkan kea rah pangkal lidah api. Maju perlahan-lahan dan atakan media pemadam (powder) dipermukaan sumber api.
- j. Segera menghindar bila bubuk sudah habis namun api belum padam.



Pada hari kedua yaitu Rabu, 18 Desember 2019 mahasiswa Prodi S1 Keperawatan semester VII STIKes Duta Gama Klaten melaksanakan kegiatan mata kuliah Emergency Resque di Kalitalang dengan jumlah mahasiswa 12 dengan dosen pendamping Ibu Yeni Rusyani, S.Kep.,Ns.,M.Kep. dan Bapak Akbar Amin Abdullah, S.Kep.,Ns.,M.kep. Acara tersebut dilaksanakan dengan pembicara dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Bapak Edy Djaboenk, Ibu Lestari, Ibu Evi, dan Bapak Rofi'i. Kalitalang terletak diperbatasan Cangkringan, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dan Klaten Jawa Tengah, tepatnya di Desa Gondang, Balerante, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Waktu tempuh dari Kota Klaten menuju Kalitalang adalah sekitar 2 jam dengan jarak sekitar 30 km.



Kegiatan tersebut salah satunya bertujuan untuk memberikan pengalaman secara nyata dalam mengimplementasikan pembelajaran yang telah diperoleh secara teori dan dipraktekkan dalam kegiatan nyata khususnya penanggulangan bencana.



Bapak Edy Djaboeng menjelaskan bahwa Kalitalang masuk dalam Kawasan Rawan Bencana III erupsi Gunung Merapi, dengan ketinggian sekitar 1160 meter di atas permukaan laut (mdpl) atau 3 km dari puncak Gunung Merapi. Batas Desa Balerante sebelah utara taman nasional Gunung Merapi, sebelah timur Kaliworo, sebelah selatan Desa Panggang, sebelah barat Desa Glagaharjo DIY. Dinamai Kalitalang karena disekitar lokasi tempat wisata ini ada sebuah batu besar memanjang yang menyerupai sebuah Talang yang berarti jalur air diatap rumah.

Saat erupsi 2010 itu, Kalitalang yang berjarak 3 km dari puncak Gunung Merapi tak luput dari terjangan wedhus gembel (awan panas) sehingga rusak berat. Untuk mengembangkan obyek wisata Talang River, pemuda Balerante yang sekaligus juga relawan penanggulangan bencana Merapi bahu membahu membangun anjungan atau gardu pandang yang menjadi titik selfi.



Untuk mengantisipasi datangnya bencana Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo memasang alat deteksi dini banjir di Kalitalang.

BPPTKG jogjakarta menaikkan status gunung merapi dari normal menjadi waspada. Status gunung merapi memiliki 4 tingkatan yaitu : normal, waspada, siaga dan awas.

Rekomendasi Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan Geologi (BPPTKG) Yogyakarta sejauh ini Gunung Merapi masih status waspada dan radiusnya 3km dari puncak. BPPTKG melakukan pemantauan ke shelter-shelter untuk kesiapsiagaan, 3 shelter yang telah disiapkan di tiga desa masuk KRB III Gunung Merapi yaitu Kebondalem Lor Kecamatan Prambanan, shelter Demakijo Kecamatan Karangnongko, dan shelter Menden Kecamatan Kebonarum. BPBD Klaten memperdayakan relawan lokal untuk memantau aktivitas Gunung Merapi, pasalnya aktivitas Gunung Merapi akhir-akhir ini menunjukkan peningkatan. Relawan lolal ini sudah sangat terlatih dengan kearifan yang mereka miliki seperti kemandirian mengawal warga disekitar KRB, memberikan warning kepada warga, baik melalui ponsel maupun radio komunitas BPBD Klaten juga telah melakukan perencanaan kontijensi apabila Gunung Merapi berstatus siaga, yaitu akan memprioritaskan penanganan terhadap warga terutama bagi kelompok rentan meliputi penyandang difabel, ibu hamil, dan lansia.

